



Subsidi Pupuk Dihapus

Petani Sawit Menjerit

KETAPANG - Sejumlah petani kelapa sawit di Kabupaten Ketapang menjerit, karena tidak lagi mendapat jatah pupuk subsidi. Pemerintah menetapkan petani kelapa sawit sebagai salah satu petani yang tidak mendapatkan pupuk subsidi pada tahun 2023.

Ruhadi Usman (38), petani kelapa sawit mandiri di Desa Sempurna, Kecamatan Sungai Laur, terkejut mendapat

informasi bahwa dirinya kini tak bisa mendapatkan jatah pupuk subsidi. "Kami sangat menyayangkan jika petani sawit tidak mendapaykan pupuk subsidi lagi," ungkapnya, Selasa (28/2).

Menurutnya, padahal selama beberapa tahun terakhir ini, dia menggunakan pupuk subsidi. Dengan begitu dia mampu menghemat biaya untuk merawat kelapa sawitnya. "Pupuk subsidi dari pemerin-

tah harganya terjangkau dan dapat dipastikan keasliannya. Kalau pupuk nonsubsidi, sudah mahal kemudian keaslian dari pupuk itu kita masih meragukan," ucapnya.

Hal serupa juga disampaikan petani lain, Apiong (42). Dia sangat mengeluhkan Peraturan Kementerian Pertanian yang mencoret komoditi sawit sebagai penerima pupuk subsidi. "Kalau seperti ini, menjerit semua masyarakat.

Padahal rata-rata masyarakat di hulu ini menanam sawit. Bahkan, kebun karet sudah banyak ditebang diubah jadi kebun sawit," ucap warga Desa Deranuk, Kecamatan Jelai Hulu itu.

Menurutnya, dihapusnya komoditi sawit sebagai penerima pupuk subsidi membuat masalah baru bagi para pekebun sawit mandiri. Padahal mereka baru saja mendapat angin segar seiring membai-

knya harga jual Tandan Buah Segar (TBS).

"Sekarang yang diharapkan kebun sawit, karena kebun karet tidak ada harganya. Kalau subsidi distop pemerintah, akan didemo rasanya oleh masyarakat. Di hulu ini tak ada orang menanam kakao, tebu sama kopi, rata-rata sawit. Pupuk urea non subsidi Rp500 sampai Rp600 ribu sekarang. Mana bisa beli," keluhnya. *(afi)*